

Komunikasi Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam: Membaca Kembali Penggunaan Metodologi Jigsaw dalam Pembelajaran

Muhamad Rizky¹, Shobah Shofariyani Iryanti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA

e-mail: mr121002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membaca kembali penggunaan metode jigsaw dalam peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berkomunikasi dan keaktifan peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan atau studi literatur yang dimana serangkaian definisi serta beberapa referensi dari literatur-literatur ilmiah yang sesuai dengan topik yang diteliti. Hasil pada penelitian ini bahwa metode jigsaw bisa untuk meningkatkan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pada proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw peserta didik akan lebih aktif berbicara, berdiskusi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yaitu metode jigsaw dapat membuat peserta didik terlatih untuk berkomunikasi karena saat pembelajaran mereka dididik untuk percaya diri dalam berbicara baik kepada teman kelompok maupun kelompok lainnya serta pada guru Pendidikan Agama Islam. Metode jigsaw dinilai dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Kata kunci: *Jigsaw, Keterampilan Komunikasi, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Abstract This research reviews the use of the jigsaw method in improving students' communication skills in learning Islamic Religious Education. The aim of this research is to analyze students' communication skills and activeness after using the jigsaw cooperative learning method. The research method used in this research is literature or literature study, which contains a series of definitions and several references from scientific literature that are appropriate to the topic being studied. The results of this research show that the jigsaw method can improve student communication in Islamic Religious Education learning, because in the learning process using the jigsaw method students will be more active in speaking, discussing and enthusiastic in participating in learning. Based on this research, it can be concluded that the jigsaw method can make students trained to communicate because during learning they are taught to be confident in speaking both to group friends and other groups as well as to Islamic Religious Education teachers. The jigsaw method is considered to be able to improve students' communication skills.

Keywords : *Jigsaw, Communication Skills, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Setiap manusia di dalam kehidupan sehari-harinya tidaklah luput dari interaksi atau komunikasi. Karena pada dasarnya kita ini makhluk sosial yang harus mempunya

keterampilan dan kecakapan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai kebutuhan hidupnya. Untuk mengasah kemampuan berkomunikasi salah satunya ialah pada proses belajar disekolah.

Pendidikan dan komunikasi tidaklah bisa dipisahkan dikarenakan komunikasi menjadi bagian dari proses pendidikan. Secara konseptual, definisi keterlibatan komunikasi pendidikan dalam proses pendidikan ialah sebagai berikut: 1) menjelaskan hubungan komunikasi dalam proses pendidikan, 2) komunikasi itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan, dan 3) menekankan bahwa gangguan komunikasi dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan guru dan peserta didik (Aflizah et al., 2024).

Keterampilan komunikasi dibutuhkan saat proses pembelajaran, karena peserta didik harus aktif saat menyampaikan informasi, berdiskusi, berpikir kritis, dan menyampaikan hasil presentasi. Menurut (Rahmawati et al., 2023) komunikasi ialah aktivitas primer manusia yang menjadi perekat antara individu dan kelompok. Kemampuan komunikasi penting untuk pendidik karena bisa mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, baik lisan maupun tulisan. Jika komunikasi tidak lancar dan terjadi pada remaja SMA karena pada masa remaja ini sudah mulai masuk tahap dewasa yang dimana kesadaran peserta didik masih sangatlah rendah, terlihat masih ada peserta didik yang bermain smartphone saat proses belajar mengajar, peserta didik tidak semua aktif dalam sesi tanya jawab dan belum terbiasa menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran dikelas.

Memilih metode pembelajaran harus diperhatikan karena jika tidak dipilih dengan benar, penggunaan metode pembelajaran akan menjadi sia-sia. Berikut mengapa harus memilih metode pembelajaran yang tepat: 1) metode pembelajaran yang digunakan guru harus bisa membuat peserta didik menunjukkan bahwa mereka paham dengan materi yang telah diberi, 2) metode pembelajaran harus mudah dan menyenangkan bagi peserta didik, 3) metode pembelajaran harus memberikan pemahaman yang jelas tentang makna materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran harus membuat peserta didik aktif berkomunikasi dengan peserta didik lainnya maupun dengan guru (Lismawati et al., 2023).

Pada hal ini komunikasi sangat mempengaruhi proses remaja karena dengan melakukan interaksi, individu akan belajar toleransi, bersosialisasi, dan mengenal dan memahami persamaan ataupun perbedaan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik menggunakan metode jigsaw, kemampuan komunikasi peserta didik dapat ditingkatkan (Ghufronalazuardy & Muslikah, 2021).

Pembelajaran PAI lebih bermakna ketika pendidik menggunakan metode pembelajaran tipe Jigsaw, dikarenakan para peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya agar memahami materi pembelajaran secara mandiri yang mana akan membuat komunikasi diantara keduanya terjalin dengan baik. Disisi lain, peserta didik akan mempunyai banyak kesempatan untuk aktif mengolah informasi dan menyampaikan pendapat, karena setiap anggota didalam kelompok mempunyai tanggung jawab untuk memahami materi dalam diskusi kelompok ahli serta menyampaikan pendapat yang ia temukan kepada anggota kelompok asalnya (Nurlailatul Qiram et al., 2022).

Metode jigsaw adalah metode yang mengharuskan peserta didik dalam memahami materi. Pada metode jigsaw ini akan dibagi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok inti. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw ialah sebuah teknik pengajaran dimana peserta didik akan bekerjasama untuk memahami materi dan memecahkan masalah terhadap kasus pembelajaran. Peserta didik masih tergolong kurang dalam pengembangan kemampuan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan oleh karenanya kesempatan untuk berdiskusi perlu diberikan kepada siswa sehingga dapat mempelajari materi dengan siswa lain yang lebih mendalami materi. Peserta didik memerlukan metode belajar seperti ini untuk lebih bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada diri mereka dan kepekaan mereka terhadap inividu disekitar mereka (Sukmawati, 2023.).

Metode jigsaw mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi, aktif dalam bekerja sama, aktif dalam interaksi bersama dengan temannya, aktif berkolaborasi dan mengungkapkan pendapatnya kepada teman sekelompok asalnya agar saling memotivasi untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik (Faisal et al., 2023).

Menggunakan metode jigsaw pada proses belajar mengajar memiliki kelebihan yaitu, a) Membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan, b) Membuat peserta didik mampu mengidentifikasi materi yang diberikan, c) Terlaksananya pendekatan melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, d) Meningkatkan kreatifitas peserta didik, e) Meningkatkan komunikasi peserta didik dengan temannya maupun didepan publik, f) membuat peserta didik lebih berpikir kritis pada sebuah masalah, g) Mampu mengurangi rasa kantuk dibandingkan belajar sendiri (Hidayat, 2022).

Dari uraian diatas, bahwasanya masih banyak guru PAI yang tidak berinovasi dalam metode pembelajaran seperti memakai metode ceramah terus-menerus yang membuat peserta didik tidak dapat aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu tujuan dan fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berkomunikasi dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam ini memakai studi kepustakaan atau studi literatur. Menurut (Leni Yulia, 2019) metode penelitian studi literatur itu berkaitan dengan serangkaian definisi serta beberapa referensi dari literatur-literatur ilmiah yang dimana harus sesuai dengan topik yang diteliti. Tujuan utama penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan landasan dan kerangka berpikir untuk memperoleh dan mengkonstruksi pengetahuan baru dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan agar dapat menyusun informasi yang telah diperoleh yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan komunikasi dengan metode pembelajaran jigsaw. Adapun prosedur dalam pengumpulan data menggunakan studi literatur menurut (Faisal et al., 2023) yaitu : 1) mempunyai masalah mengenai topik penelitian, 2) mencari artikel-artikel mengenai topik penelitian, 3) membaca dan membuat catatan penelitian, 4) memperbarui kembali bahan bacaan yang telah dibaca, 5) menyusun bahan bacaan serta siap untuk menulis.

Pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini memakai teknik dokumentasi. Dokumen tertulis akan diambil dari artikel dan e-book harus sesuai dengan judul penelitian, setelah itu menganalisis kumpulan data yang telah dicari peneliti menjadi ilmu pengetahuan yang baru.

Penelitian ini menggunakan analisis isi dalam menganalisa data yang mana analisis isi ini dapat dipakai untuk membuat kesimpulan yang tepat dan bisa diteliti kembali. Proses analisis isi terbagi menjadi : proses menseleksi, membandingkan, menyatukan, serta memilah definisi-definisi sehingga menjadi sesuai (Farlina & Yusminar, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Jigsaw

Pembelajaran kooperatif, juga dikenal sebagai metode kerja kelompok, memiliki banyak kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu dari metode pembelajaran kooperatif ialah metode jigsaw. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik bekerja sama dengan temannya untuk berbicara tentang materi yang mereka pelajari. Namun, ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari materi sendiri, hal tersebut dinilai berbahaya dikarenakan peserta didik hanya belajar materi mereka sendiri dan tidak mau belajar tentang materi / topik temannya yang lain. Salah satu metode kooperatif yang bisa menjadi solusi untuk masalah ini adalah penggunaan metode jigsaw (Bloom & Reenen, 2023).

Menurut (Anggraini, 2022), Jigsaw itu mencakup proses di mana peserta didik berbagi informasi yang sudah mereka kumpulkan dan dapatkan dari teman satu kelompok

dan teman kelompok lainnya di kelas. Peserta didik akan ditanya sesuai dengan topik yang didapatkan, dan skor kuis akan dirata-ratakan dan pada akhirnya akan membentuk skor tim. Untuk mencapai kesuksesan tim, maka anggota bukan saja harus selesaikan tugas mereka sendiri, namun mereka dapat meningkatkan komunikasi dengan baik dengan rekan satu tim mereka.

Eliot Aronson mengembangkan metode jigsaw menjadi metode kooperatif belajar. (Sholihah et al., 2022) menyatakan metode jigsaw ialah metode kooperatif yang memfokuskan pada kerja sama kelompok dan dapat membuat peserta didik aktif saat dikelas, dimana bisa membuat bahan pelajaran lebih berarti. Metode pembelajaran kooperatif yang juga dikenal sebagai pembelajaran tipe Jigsaw, digunakan secara luas. Metode jigsaw ini mirip dengan teknik group to group exchange, tetapi dalam pendekatan jigsaw ini, setiap peserta didik akan mendapat pelajaran dari gurunya. Dalam pendekatan pembelajaran tipe Jigsaw, maka peserta didik akan belajar dengan kelompok mereka sendiri, di mana masing-masing kelompok memiliki satu orang untuk menjadi ahli yang akan membahas materi tertentu.

Metode Jigsaw merupakan metode belajar secara kooperatif karena peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang bervariasi dari empat hingga enam orang. Peserta didik bertanggung jawab secara mandiri dan bekerja sama dengan ketergantungan positif. Peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dan mempunyai banyak kesempatan menyuarakan pendapat mereka selama pembelajaran ini. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, serta ketuntasan materi yang dipelajari. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan temuan mereka pada kelompok masing-masing (Sholihah et al., 2022).

(Mahfutri & Fahyuni, 2023) Menggambarkan fase dalam permainan saat menggunakan metode Jigsaw: Peserta didik terbagi dalam beberapa kelompok dan mereka diberi berbagai topik pembahasan yang berbeda, mereka diberi waktu untuk dapat membaca lebih jauh dan memahami lebih lanjut tentang topik pembahasan tersebut. Kemudian, peserta didik diminta untuk membuat/membentuk kelompok ahli yang dimana masing-masing anggota ahli akan berdiskusi topik tersebut lebih lanjut selama sekitar 30 menit. Selanjutnya, anggota kelompok ahli bisa kembali ke kelompok awal mereka dan memberi tahu teman sekelompoknya tentang topik apa yang sudah didiskusikan oleh kelompok ahli. Terakhir, peserta didik akan diberi ujian/kuis sesuai dengan topik pembahasan dan diberi hasil tes tersebut, yang nantinya akan dihitung menjadi nilai kelompok. berbagai macam hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan metode Jigsaw ini yaitu mempersiapkan bahan bahan pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok, guru memberikan tugas kepada kelompok ahli, kemudian menentukan kemampuan awal sesuai dengan nilai.

Menurut (Anitra, 2021), Pembelajaran kooperatif selaras dengan sifat individu sebagai makhluk sosial yang saling bergantung, berbagi tugas, memiliki tujuan dan tanggung jawab bersama, dan merasa senasib. Oleh karena itu, selama pembelajaran dengan metode jigsaw ini, peserta didik terbiasa dan terlatih untuk bisa saling tolong menolong, berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi, serta dapat berbagi (sharing) berbagai pengetahuan, pengalaman, juga tanggung jawab. Karena metode jigsaw ini adalah metode kooperatif yang belajar membuat peserta didik mengenali masing-masing kelebihan dan kekurangan pada kelompoknya.

Metode pembelajaran jigsaw ini, seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli diatas, bahwa kelompok yang terbagi menjadi kelompok utama dan kelompok ahli diberikan topik yang berbeda untuk didiskusikan pada kelompok ahli dan kemudian diajarkan topik tersebut kepada teman mereka dalam kelompok ahli. Meskipun mereka bekerja dalam kelompok, setiap peserta didik harus menguasai semua topik yang dibahas karena ini akan menjadi dasar penilaian.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw pada Pembelajaran PAI

Menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran dikelas mempunyai kelebihan sebagai berikut : a) Peserta didik menjadi aktif dan senang, b) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka, c) Ada peluang untuk peserta didik memberikan ide atau pendapat untuk anggota kelompoknya memecahkan masalah, d) Anggota kelompok ahli diberi peluang dan kesempatan berbicara dan menerangkan materi pembelajaran kepada kelompok masing-masing, dan e) Peserta didik akan menguasai materi pembelajaran lebih baik dikarenakan mereka dapat mengajarkan teman kelompoknya (Santoso, 2021).

Menurut (Tabrani, 2021) ada beberapa kekurangan pada metode jigsaw yaitu : a. Waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama b. Peserta didik yang pintar banyak yang tidak mau digabungkan bersama teman yang kurang pandai, yang menjadikan teman yang kurang pandai pun minder jika bergabung dengan teman yang pandai, meskipun nantinya perasaan tersebut hilang sendiri. c. Peserta didik banyak yang kebingungan karena keadaan kelas yang ramai. d. Metode Jigsaw ini membuat peserta didik menjadi ketergantungan pada peserta didik lainnya.

Langkah-langkah Metode Jigsaw

Metode Jigsaw terdiri dari beberapa langkah: (1) Mengamati, peserta didik diberikan penjelasan singkat oleh guru mengenai materi pembelajaran. Penjelasan guru tersebut bisa diberikan melalui video, audio, rekaman, powerpoint, atau materi yang sudah diprint out. (2) Menanya. Peserta didik berpeluang untuk menyakan terkait topik pembahasan yang telah mereka pelajari. (3) Bereksperimen. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok oleh guru yaitu kelompok ahli dan kelompok asal. Setiap kelompok akan menerima bahan yang beragam supaya dapat dipelajari. (4) Kolaborasi. Setelah mereka mempelajari dan memahami materi secara mendalam, maka peserta didik akan dimintai untuk membentuk kelompok baru. Setiap kelompoknya terdiri dari peserta didik dari kelompok yang berbeda sebelumnya. Contohnya: kelompok A, B, C, dan D dibentuk pertama. Kemudian, kelompok baru harus terdiri dari peserta didik dari kelompok A, B, C dan D. Semua peserta didik yang berada di dalam kelompok baru diharapkan berbagi pengetahuan yang mereka pelajari dari kelompok sebelumnya. (5) Komunikasi: Setiap perwakilan kelompok akan diminta guru untuk menceritakan apa yang sudah dipelajari dan didapat oleh peserta didik. Kemudian, Guru akan membantu membimbing, mengomentari, dan merefleksikan pekerjaan peserta didik (Futihatun, 2021).

Keterampilan Komunikasi

Ketika individu berinteraksi dengan satu sama lain, itu disebut dengan komunikasi. Komunikasi mencakup semua aspek kehidupan manusia. Penelitian telah menemukan bahwa ketika manusia hidup 70% waktunya digunakan untuk berkomunikasi. Menurut (Sholihah et al., 2022), Hal tersebut dikarenakan Kehidupan manusia bergantung pada komunikasi. Komunikasi bisa lancar jika sama-sama bisa memberi respons selama proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan komunikasi ditandai dengan adanya keterampilan menyampaikan informasi, gagasan juga keahlian melalui simbol misalnya perkataan, angka, gambar, dan diberikan umpan balik. Menggunakan berbagai dorongan pembelajaran, misalnya penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang menarik, maka akan mendorong kegiatan komunikasi. Seperti yang dikatakan (Sutarto, 2023), kedua belah pihak akan melakukan komunikasi setelah mendapat dorongan atau respon.

Peserta didik harus mempunyai keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi dasar diperlukan untuk berkomunikasi dengan individu lain dengan cara yang ramah, dan produktif. Berbagai keterampilan dasar yang cocok, menurut Johnson sebagai berikut: 1) kemampuan untuk memahami satu sama lain; 2) kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya dengan tepat dan jelas; 3) kemampuan untuk menerima dan menawarkan dukungan atau bantuan satu sama lain; dan 4) kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul saat berkomunikasi dengan individu lain (Faisal et al., 2023).

Apabila peserta didik bisa berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya pasti mampu mengerti dan memahami perasaan dan apa yang orang lain inginkan. Menurut (Subandono, 2020), mereka mengatakan ada individu yang memiliki kecerdasan IQ tinggi atau cerdas bercirikan yaitu sebagai berikut, yaitu: 1) Biasanya memiliki kemampuan mengetahui minat, bakat, keinginan, atau memotivasi orang lain dengan baik; 2) Akan bersikap terbuka dan ekstrovert dan bisa menjadi berkarisma dikarenakan bisa meyakinkan orang lain; 3) Suka dengan kedamaian, keharmonisan, kerja sama, dan tidak suka dengan permusuhan dan pertentangan. Apabila perasaan seseorang tidak dikomunikasikan dengan benar, hal tersebut akan menyebabkan beberapa masalah pada hubungan interpersonal diantaranya; pertama, akan membuat sulit seseorang untuk dapat mengerti dan mengatasi beberapa masalah yang muncul pada hubungan interpersonal. Kedua, cenderung untuk melakukan persepsi secara beda-beda atau pemilih. Ketiga, menyebabkan kesalahan atau membuat persepsi menjadi menyimpang. Keempat, menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam diri sendiri.

Metode Jigsaw terhadap Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan program pembelajaran terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, mengerti, dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam yang dituntut agar dapat menghormati ajaran agama lain, toleransi dan dapat rukun diantara umat beragama sehingga tercipta persatuan bangsa (Hidayah & Azis, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengusahakan dan merencanakan peserta didik agar bisa mempelajari ajaran agama islam melalui bimbingan, pengajaran serta latihan (Nazarudin, 2007:17). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan agar dapat meningkatkan hubungan dan kegiatan sehari-harinya dengan manusia lain, bermasyarakat, baik dengan seagama maupun tidak seagama, berbangsa juga bernegara. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik bisa terbentuk kualitas pribadi, keshalehan sosial.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran masih mengalami masalah dan tantangan, sebab peserta didik masih rendah kemampuan komunikasinya didalam kelas, peserta didik masih banyak yang belum maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode pembelajaran yang dirasa kurang menarik minat peserta didik. Karena metode pembelajaran masih belum menarik menyebabkan peserta didik mudah bosan dan tidak aktif saat pembelajaran di dalam kelas, sebab pendidik atau guru hanya mentransfer ilmu dan informasi dari guru kepada peserta didik saja. Komunikasi peserta didik di kelas menjadi pasif karena guru saat menjelaskan pembelajaran hanya memfokuskan pada penyampaian konsep saja, sehingga peserta didik menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Karena peserta didik hanya menyimak pembicaraan guru, maka peserta didik tidak bisa berkomunikasi dengan guru dan dengan teman-temannya sehingga keterampilan berkomunikasi peserta didik masih rendah karena guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Melihat Permasalahan tersebut maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan komunikasi peserta didik di dalam kelas.

Maka, peneliti akan membahas penggunaan Metode jigsaw sebagai jalan baru untuk menggantikan metode pembelajaran lama yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan metode jigsaw, maka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik lebih terlatih untuk dapat bertanggung jawab secara individu atau kelompok. Dengan jigsaw. Maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas akan meningkatkan kemampuan sosial peserta didik, mereka lebih aktif dikelas, meningkatkan prestasi akademik, dan hubungan kepada teman menjadi lebih baik. Mereka juga terlatih untuk berpikir mandiri, mencari informasi secara mandiri, dan dapat belajar dengan peserta didik lainnya (Sunarta, 2022).

Metode jigsaw ketika digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berguna agar wawasan atau pengetahuannya meningkat selama proses pembelajaran

bersama kelompoknya. Pembelajaran jigsaw menurut (Hidayah & Azis, 2022) ini lebih berpusat pada peserta didik daripada berpusat ke guru dimana peserta didik yang dimana hanya dapat instruksi dari guru, tetapi mereka juga bisa belajar dari satu sama lain. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan materi saja, mereka memperoleh kemampuan bekerja sama. Fungsi dari metode jigsaw ini untuk mensukseskan hubungan kerja dengan tugas yang bisa dibangun selama mengembangkan komunikasi sesama anggota. Dimana tugas-tugas akan dibagikan antara anggota kelompok saat berlangsung pembelajaran.

Jika metode pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan PAI monoton, maka dapat berdampak pada keaktifan peserta didik dalam berbicara. Disaat pendidik menggunakan metode jigsaw, maka seperti yang dikatakan oleh (Nurlailatul Qiram et al., 2022) peserta didik akan lebih cepat dalam mengerti dan memahami materi serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Penerapan metode jigsaw ini benar-benar akan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dan dapat menolong peserta didik agar dapat memahami materi saat pembelajaran.

Dari pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode Jigsaw dapat membuat kegiatan pembelajaran dikelas menjadi aktif dan mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Metode pembelajaran jigsaw ini juga dapat memberikan bantuan kepada peserta didik agar berani untuk mengeluarkan pendapat dan saling bekerjasama dengan sesama kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Metode ini juga sangat digunakan untuk melatih daya fikir peserta didik untuk aktif di dalam kelas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari studi literatur mengenai metode jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pada penerapan metode jigsaw ini dapat meningkatkan komunikasi karena peserta didik lebih sering berinteraksi satu sama lain melalui kelompok ahli dan kelompok asal. Metode jigsaw ini berbeda dengan metode belajar kelompok seperti biasanya karena metode jigsaw ini tidak harus belajar dari guru, namun peserta didik bisa belajar bersama peserta didik lainnya. Dengan demikian, metode jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya membantu peserta didik memahami konteks materi pelajaran akan tetapi bisa juga mengetahui bagaimana cara bersosial, melatih kekompakan, dan membangun komunikasi antar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflizah, N., Putri, S., & Andriani, T. (2024). *Konsep dan Etika Komunikasi Pendidikan di dalam Al- Qur ' an*. 8, 3138–3150.
- Anggraini, Y. (2022). Jigsaw: Strategi Pembelajaran Dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa. *DESANTA (Indonesian of ...)*, 3(September), 310–315. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/view/51%0Ahttp://jurnal.desantapublisher.com/index.php/desanta/article/download/51/48>
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2023). ANALISIS MODEL KOOPERATIF JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS. *NBER Working Papers*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Faisal, R. A. A., Rosvadiana, L., Fadhilah, F. A., & Suryanda, A. (2023). Peranan Pembelajaran Jigsaw dalam Membangun Kemampuan Abad 21 Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 24(1), 21–31. <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i1.8119>
- Farlina, A., & Yusminar, Y. (2020). Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas vii smpn 6 sarolangun pada materi sejarah. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.37251/jske.v1i1.49>
- FUTIHATUN, F. (2021). Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

- Verbal Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 62–70.
<https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.358>
- Ghufronalazuardy, G., & Muslikah, M. (2021). Keefektifan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.552>
- Hidayah, N., & Azis, A. (2022). MENGGUNAKAN METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII. 510–515.
- Hidayat, M. F. (2022). Pembelajaran Akhlak Materi “Sekelumit Akhlak Nabi” Dengan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 302. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12986>
- Leni Yulia, Salsabila Deti, Salshabila Febrianti Sukmana, Z. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 9154–9159. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/2260>
- Lismawati, Ermawati, I. R., Nazmia, M. R., & Adilah, F. (2023). Pelatihan Aplikasi KOCO.SCHOOLS Sebagai Media Interaktif di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(1), 1–6. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/1>
- Mahfutri, A. E., & Fahyuni, E. F. (2023). Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan Strategi Active Learning terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2655. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4112>
- Nurlailatul Qiram, Ellis Salsabila, & Meidianingsih, Q. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Self-esteem Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 6 Kota Bekasi. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 31–38. <https://doi.org/10.21009/jrpms.062.05>
- Rahmawati, A., Ningsih, Y. M., Azmi, W., & Yana, N. E. (2023). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengaruh Strategi Jigsaw Terhadap El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 107–112. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3204>
- Santoso, M. H. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 11(01), 0–10.
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2022). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Subandono, A. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Jigsaw pada Matematika Teknik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 3(1), 69–82. https://doi.org/10.30762/factor_m.v3i1.2507
- Sukmawati, A., Khamalia, N. A. N., & Zuhroh, N. E. (2023). Efektivitas Metode Jigsaw pada Peserta Didik Abad 21. *Tsaqofah*, 3(4), 568–576. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i4.1221>
- Sunarta, I. W. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Audio Visual. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 133–141. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6570302>
- Sutarto, S. (2023). Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543. <https://doi.org/10.29210/020232187>
- Tabrani, Z. A. (2021). Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1–23.